

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Soerjono Soekanto mengemukakan bahwa penelitian hukum merupakan sebuah kegiatan ilmiah yang didasarkan pada metode, sistematika, dan pertimbangan khusus, dengan maksud untuk menganalisis fenomena hukum satu atau beberapa aspek secara menyeluruh. Penelitian ini juga melibatkan evaluasi yang cermat terhadap berbagai faktor hukum yang terlibat, dengan maksud untuk menghasilkan solusi terhadap permasalahan yang timbul dalam konteks fenomena yang sedang diteliti.<sup>76</sup> Maka dari itu, untuk memperoleh memastikan validitas hasil penelitian melalui analisis sejumlah data, diperlukan penerapan metode penelitian tertentu.

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

##### **1. Jenis penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian hukum empiris, sebuah metode penelitian yang sering digunakan dalam bidang ilmu hukum untuk menyelidiki dan mengevaluasi implementasi hukum dalam konteks kehidupan sosial masyarakat.<sup>77</sup>

##### **2. Pendekatan Penelitian**

---

<sup>76</sup> Zaenudin Ali, *Metode Penelitian Hukum* (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), hlm. 18.

<sup>77</sup> Muhaimin, *Metode Penelitian Hukum* (Mataram: Unram Press, 2020), hlm. 29.

Peneliti menetapkan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Creswell mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai suatu pendekatan yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami signifikansi yang ditemukan dari individu atau kelompok tertentu yang dianggap relevan dengan isu-isu sosial atau kemanusiaan.<sup>78</sup>

## **B. Lokasi Penelitian**

Sasaran yang dijadikan lokasi tempat penelitian ini akan dilakukan adalah bertempat di desa Sungai Pasir kecamatan Pantai Lunci kabupaten Sukamara Kalimantan Tengah. Peneliti memilih lokasi tersebut di karenakan banyaknya para nelayan menjual ikan bandeng yang peneliti temukan menggunakan sistem perkiraan dan mayoritas masyarakatnya juga banyak yang mempunyai tambak ikan bandeng. Tentunya ini akan menjadi salah satu faktor pendukung yang memudahkan peneliti nantinya dalam mengumpulkan data. Kemudian alasan lain yaitu peneliti merasa belum ada yang melakukan penelitian terkait penjualan ikan bandeng dengan sistem perkiraan dilokasi tersebut sehingga peneliti tertarik untuk menelitinya.

## **C. Data dan Sumber Data**

Data yang ingin digali dalam penelitian ini adalah, 1). *'Aqaid* (penjual dan pembeli) meliputi, berakal, dan orang yang melakuakan akad adalah orang berbeda, 2). *Ijab Qabul* meliputi, baligh dan berakal, qabul sesuai dengan ijab, dalam satu majlis, dan akad tidak dibatasi waktu, 3). *Ma'qud 'alaih* (objek akad jual beli)

---

<sup>78</sup> John W. Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (California: Sage Publication, 2007), hlm. 18-19.

meliputi, suci, bisa diserahkan, dapat dimanfaatkan, milik orang yang melakukan akad, dan sifatnya bisa dijelaskan, 4). faktor Budaya.

Sedangkan sumber data adalah informasi yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari subjek penelitian atau informan sebagai sumber data yang relevan. Sumber data ini berasal dari hasil wawancara dengan pedagang sekaligus nelayan tambak dan konsumen ikan Bandeng di Sungai Pasir. Jumlah informan dalam penelitian ini terdiri dari lima orang, tiga orang sebagai nelayan dan dua orang sebagai konsumen ikan bandeng.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan obsevasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya. Adapun metode yang digunakan untuk mengumpulkan data-data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Wawancara**

Wawancara atau interview adalah bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi atau dapat diartikan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab antara peneliti dengan yang diteliti. Dalam metode ini kreatifitas pewawancara sangat diperlukan karena dapat

dikatakan bahwa hasil interview yang diteliti banyak bergantung pada kemampuan penyelidik untuk mencari jawaban, mencatat dan menafsirkan setiap jawaban.<sup>79</sup> Perlu diingat bahwa pada era teknologi komunikasi yang sangat canggih seperti sekarang ini, wawancara dengan bertemu langsung atau bertatap muka tidak lagi menjadi syarat yang mesti dilakukan, karena dalam kondisi tertentu peneliti dapat berkomunikasi dengan respondennya melalui telepon, handphone atau melalui internet.<sup>80</sup> Yang perlu menjadi perhatian dalam wawancara Peneliti jangan menunda menuliskan hasil wawancara, sebab penulisan hasil wawancara yang tertunda sekian lama akan menghilangkan banyak informasi atau bahkan menyimpang karena bercampur dengan dugaan peneliti.

Ada beberapa jenis wawancara yang dapat digunakan oleh peneliti, di antaranya adalah: (a) Wawancara terstruktur, Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara (bahan pertanyaan) yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu; (b) Wawancara tidak terstruktur, Wawancara tidak terstruktur adalah jenis wawancara yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman wawancara, tetapi dilakukan dengan dialog bebas dengan tetap berusaha menjaga dan mempertahankan fokus pembicaraan yang relevan dengan tujuan penelitian; (c) Wawancara mendalam, Wawancara mendalam (in-depth interview) adalah wawancara tidak berstruktur yang dilakukan berkali-kali dan membutuhkan waktu lama bersama informan di lokasi penelitian; (d)

---

<sup>79</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV Syakir Media Press, 2021), hlm. 143.

<sup>80</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm. 75.

Wawancara berbingkai, Wawancara berbingkai adalah wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan terlebih dahulu menentukan atau membingkai arah pembicaraan agar tidak menyimpang dari topik penelitian dengan tetap menjaga keluwesan agar tidak terkesan kaku.<sup>81</sup>

Jenis wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu menggunakan jenis wawancara terstruktur. Dalam teknik ini peneliti sudah mempersiapkan bahan pertanyaan yang akan diajukan kepada pedagang sekaligus pemilik Tambak dan konsumen Ikan Bandeng di Desa Sungai sesuai dengan pedoman wawancara. peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan wawancara kepada subjek penelitian agar mendapatkan data yang relevan.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah analisa data. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat dipahami dengan mudah, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengelompokan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat disampaikan kepada orang lain.<sup>82</sup> Teknik analisis data dapat dimaknai sebagai suatu proses mengatur urutan data, mengelompokanya ke dalam suatu pola, kategori dan

---

<sup>81</sup> Rahmadi, hlm. 75-76.

<sup>82</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 244.

satuan dasar. Setelah itu dilanjutkan dengan penafsiran (interpretasi) data. Secara singkat dapat dikatakan bahwa teknik analisis data merupakan teknik yang digunakan untuk melakukan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Yang dimaksud dengan Interpretasi data di sini adalah memberi arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian.<sup>83</sup>

Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data terbagi menjadi tiga:<sup>84</sup>

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti berada di lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh

---

<sup>83</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, hlm. 92.

<sup>84</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, hlm. 246-253.

karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dianggap asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang lebih ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

## 2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Bentuk penyajian dapat berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, dan jaringan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah dipahami, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

## 3. Penarikan kesimpulan

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan

masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat praduga dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.